

**PROFIL USAHA SALON KECANTIKAN DI KOTA PADANG**



**MAYLINA RR**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Agustus 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PROFIL USAHA SALON KECANTIKAN DI KOTA PADANG**

**Maylina Rr**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Maylina Rr untuk persyaratan wisuda periode  
September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, September 2015**

**Pembimbing I**



**Dra. Rostamailis, M.Pd**  
**NIP. 195107231976022001**

**pembimbing II**



**Dra. Havatunnufus, M.Pd**  
**NIP. 196307121987112001**

### Abstrak

Dalam perkembangannya usaha salon kecantikan yang ada di Kota Padang semakin pesat namun dalam operasionalnya diketahui beberapa permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha salon kecantikan yang ada di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 90 orang dan semua dijadikan sampel (total sampling). Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (Kuisisioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala likert dan skala Guttman yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan pengkatagorian. Berdasarkan hasil penelitian jenis pelayanan kecantikan kulit pada kategori baik. jenis pelayanan kecantikan rambut pada kategori sangat baik. Berdasarkan kualitas SDM pada penguasaan kompetensi keahlian di bidang kecantikan diperoleh data 71% merupakan tamatan SMA/SMK umum, 28% tamatan SMK Tata Kecantikan hanya 1% lulusan Diploma Tata Kecantikan, 47% mengikuti kursus kecantikan kulit, sedangkan status kursus 29% formal 62% non formal. Personil usaha salon bekerja sesuai pembagian tugas pada kategori **sedang** dengan persentase 78%. 72% Personil usaha salon kecantikan menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada kategori **sedang**. 62%. Personil usaha salon kecantikan mempunyai kepribadian sesuai etika profesi pada kategori **kurang baik**. 70% Personil usaha salon kecantikan mempunyai kebersihan dan penampilan diri pada kategori **sedang**. Ditinjau dari sarana dan prasarana usaha salon kecantikan memiliki standar peralatan kerja pada kategori **kurang baik**, memiliki bangunan sesuai standar berada pada kategori **sedang**, memenuhi standar air bersih berada pada kategori **baik**.

### Abstract

In the development of a beauty parlor in the city of Padang growing rapidly but in some unknown operational problems. This study aimed to describe the profile of a beauty parlor in the city of Padang. This type of research is quantitative descriptive. The research population is all employees, amounting to 90 people and all sampled (total sampling). Data collection technique is using a questionnaire (questionnaire) are adjusted in the form of a Likert scale and Guttman scale that have been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the percentage formula and categorizing. Based on the results of research on the type of skin beauty care categories. type of hair beauty services at a very good category. Based on the quality of human resources on the acquisition of competence in the field of beauty expertise acquired 71% of data is a graduate SMA / SMK general, 28% of graduates of vocational Tata Beauty is only 1% Tata Beauty Diploma graduates, 47% attended a course skin care, while the formal status of the course 29% 62% non-formal. Salon business personnel work according to the division of tasks in the medium category with a percentage of 78%. 72% of business personnel maintain the beauty salon Health and Safety at Work in the medium category. 62%. Personnel beauty salon business has a personality according to professional ethics in the unfavorable category. 70% have a beauty salon business personnel hygiene and personal appearance in the medium category. Judging from the infrastructure business has a beauty salon equipment standard work on unfavorable category, have the appropriate building standards in middle category, meet clean water standards that are in either category.

## **PROFIL USAHA SALON KECANTIKAN DI KOTA PADANG**

Maylina Rr<sup>1</sup>, Rostamailis<sup>2</sup>, Hayatunnufus<sup>3</sup>,  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
FT Universitas Negeri Padang  
Email : [Maylina675@yahoo.co.id](mailto:Maylina675@yahoo.co.id)

In the development of a beauty parlor in the city of Padang growing rapidly but in some unknown operational problems. This study aimed to describe the profile of a beauty parlor in the city of Padang. This type of research is quantitative descriptive. The research population is all employees, amounting to 90 people and all sampled (total sampling). Data collection technique is using a questionnaire (questionnaire) are adjusted in the form of a Likert scale and Guttman scale that have been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the percentage formula and categorizing. Based on the results of research on the type of skin beauty care categories. type of hair beauty services at a very good category. Based on the quality of human resources on the acquisition of competence in the field of beauty expertise acquired 71% of data is a graduate SMA / SMK general, 28% of graduates of vocational Tata Beauty is only 1% Tata Beauty Diploma graduates, 47% attended a course skin care, while the formal status of the course 29% 62% non-formal. Salon business personnel work according to the division of tasks in the medium category with a percentage of 78%. 72% of business personnel maintain the beauty salon Health and Safety at Work in the medium category. 62%. Personnel beauty salon business has a personality according to professional ethics in the unfavorable category. 70% have a beauty salon business personnel hygiene and personal appearance in the medium category. Judging from the infrastructure business has a beauty salon equipment standard work on unfavorable category, have the appropriate building standards in middle category, meet clean water standards that are in either category.

Kata Kunci : Profil, Usaha Salon Kecantikan

### **A. Pendahuluan**

Di Kota Padang, usaha salon kecantikan terlihat berkembang cukup pesat. Sampai dengan tahun 2014 terdapat pada dinas Pelayanan Perizinan Terpadu (P2T) lebih dari 50 buah salon kecantikan di Kota Padang. Namun hanya 10 buah salon kecantikan yang memiliki perizinan usaha, yakni 1) TIFFANY Salon, 2) THE ED Salon, 3) ALMEERA SPA & PERAWATAN, 4) LILY Salon, 5) RINI BEAUTY CARE & SALON, 6)

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda  
Periode September 2015

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

SERENDIPITY Salon, 7) CV. DE MARIEE Salon, 8) THE ICON salon, 9) YANIE Salon dan 10) MUSLIMAH BEAUTY CARE.

Kusumadewi (2002:12) menjelaskan bahwa “Salon kecantikan merupakan sarana pelayanan umum untuk kesehatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, preparative, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah)”. Dalam menjalankan usaha salon kecantikan dibutuhkan perencanaan yang baik, mulai dari manajemen yang tepat seperti pengadaan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas penunjang.

Perkembangan usaha salon kecantikan yang sedang berkembang pesat membuat persaingan di industri ini semakin ketat. Sebagai usaha yang menyediakan jasa usaha salon kecantikan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang prima bagi konsumen terutama untuk para pelanggan. Oleh karena itu perkembangan usaha salon kecantikan yang sedang berkembang pesat membuat persaingan di industri ini semakin ketat. Perkembangan ini hendaknya diiringi dengan adanya standar dan kualifikasi pelayanan yang jelas dari usaha salon kecantikan melalui koordinasi dari pihak-pihak yang terkait sebagai pengawas dan pengelola dari pelaksanaan kegiatan pada salon kecantikan. Hal ini dikarenakan kegiatan pelayanan yang dilakukan pada usaha ini berkaitan langsung dengan manusia, oleh karena itu harus dilakukan dengan benar dan profesional agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan pelanggan.

Terkait dengan penjelasan di atas Permenkes 2011 menjelaskan bahwa “sebuah usaha salon kecantikan membutuhkan SDM yang berkualitas agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lainnya yang memiliki produk dan jasa yang sama, agar menjadi suatu pembeda bagi konsumen”. Disamping itu usaha salon kecantikan tidak terlepas dari jenis pelayanan yang diberikan.

Dalam operasionalnya usaha salon kecantikan, ternyata tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan harapan pelaku usaha salon kecantikan, banyak masalah yang ditemukan. Sebagai penyedia jasa karyawan dituntut menguasai keterampilan dan mutu pelayanan terhadap Pelanggan harus bagus, namun hasil observasi pada 16 Desember 2014 menunjukkan terdapat banyak usaha salon kecantikan yang berdiri hanya mengandalkan keahlian instan tanpa memperhatikan manajemen usaha salon yang efektif dalam menunjang perkembangan usaha salon kedepan.

Permasalahan lain berkaitan dengan kualitas SDM atau ketenagaan yang penulis temukan pada sebagian besar salon kecantikan yang terdaftar di Kantor P2T Kota Padang bahwa terdapatnya ketidak sesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki pengusaha atau karyawan usaha salon kecantikan mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan karyawan berkaitan dengan ilmu tata kecantikan. Selanjutnya masih Kurangnya sarana dan prasarana usaha salon kecantikan dan kurang lengkapnya jenis pelayanan yang disediakan oleh salon kecantikan sehingga sering membuat pelanggan merasa kecewa dan merasa kurang puas. Disisi lain pelanggan merasa tidak

nyaman dengan sopan santun karyawan dan kurangnya kebersihan pribadi karyawan salon kecantikan.

Usaha salon kecantikan merupakan salah satu usaha kecantikan yang mandiri, maju dan berdaya guna bagi masyarakat. Besarnya kebutuhan inilah yang membuat para wirausaha menangkap peluang bisnis bidang kecantikan dengan mendirikan salon kecantikan dengan berbagai jenis dan kategori sesuai dengan modal yang dimiliki.

Usaha salon kecantikan merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kecantikan dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang bertujuan untuk merawat, mempertahankan, menambah kecantikan tubuh serta mengembalikan kesegaran dan keindahan tubuh seseorang dengan menggunakan alat dan bahan kosmetik dan dikerjakan oleh ahli kecantikan. Dengan demikian profil usaha salon kecantikan merupakan gambaran tentang salon kecantikan yang ada di kota Padang.

Hal-hal yang harus diperhatikan pada usaha salon kecantikan menurut Permenkes 2011 adalah ; 1) jenis pelayanan salon, 2) sumber daya manusia, 3) etika profesi, 4) sarana dan prasarana. Usaha salon kecantikan dapat melayani pelanggan dengan menggunakan alat elektrik (menggunakan listrik) sederhana maupun manual dan melayani perawatan wajah maupun riasan (decorative) dan juga melayani perawatan kulit kepala dan rambut, penataan, pengeritingan, pelurusan dan pemangkasan rambut sesuai dengan mode yang sedang berkembang

Pelayanan yang dapat dilakukan oleh salon kecantikan ditentukan berdasarkan klasifikasi atau tipe dari salon kecantikan itu sendiri. Pengklasifikasian suatu salon kecantikan didasarkan pada kepemilikan fasilitas minimal dari usaha tersebut. Di Indonesia klasifikasi salon kecantikan dibedakan menjadi tiga klasifikasi 1) pratama, 2) madya, 3) utama, Permenkes (2011). Setiap salon kecantikan memiliki wewenang dalam memberikan pelayanan maupun perawatan namun disetiap klasifikasi salon kecantikan mempunyai batasan tertentu untuk memberikan pelayanan maupun perawatannya. Pengelolaan dan penanggungjawab salon kecantikan berbeda sesuai dengan klasifikasinya.

Tujuan ditetapkannya peraturan ini oleh Permenkes (2011) adalah untuk menjamin mutu dan keamanan penyelenggaraan pelayanan salon kecantikan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka melindungi masyarakat luas dari kesalahan penggunaan bahan kosmetika dan alat kesehatan yang dapat merugikan kesehatan.

Tulus (1996:3) menyatakan “Sumber Daya Manusia (SDM) adalah “manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan)”. Sedangkan menurut Manulang (1984:5) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah “potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensinya (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi”.



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja dalam suatu organisasi (usaha) secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi (usaha). Jadi sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha.

Kusantati (2010:15) yang menjelaskan bahwa “seorang penata kecantikan harus memiliki etika profesi sebagai seorang penata kecantikan yang meliputi aspek, 1) kepribadian sesuai etika profesi pekerja salon kecantikan, 2) penampilan dan kebersihan pribadi dan pakaian sebagai tenaga profesional dibidang tata kecantikan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas karyawan salon kecantikan dapat diukur dari etika profesi sebagai penata kecantikan, penampilan dan kebersihan diri pribadi seorang pekerja salon kecantikan yang hendaknya mencerminkan seseorang yang dapat dipercaya oleh pelanggan dan mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan pelanggan, sehingga pelanggan merasa puas.

Moenir (1992:119) mengemukakan bahwa “sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama maupun pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lukman (1997:887) bahwa “Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja di setiap lembaga, barang-

barang yang termasuk sarana kantor antara lain meja dan kursi kerja, alat-alat tulis kantor (ATK), peralatan transportasi, dan sebagainya, sedangkan Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja. Misalnya, gedung kantor, tempat parkir, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan utama maupun peralatan pembantu yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Sebuah usaha salon kecantikan yang memadai sesuai dengan kelompok dan kategorinya harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan kerjanya.

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang profil usaha salon kecantikan di Kota Padang yang berdasarkan (1) Jenis pelayanan yang diberikan, (2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksana kegiatan, (3) Etika Profesi karyawan salon kecantikan, (4) Sarana dan prasarana usaha salon kecantikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk meninjau serta mengungkapkan realita dari suatu masalah yang diteliti. Sugiyono (2006:85) menjelaskan bahwa ”penelitian kuantitatif

merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Profil usaha salon kecantikan di Kota Padang yang dilihat dari a) jenis pelayanan yang diberikan, b) kualitas sumber daya Manusia (SDM), c) Etika profesi, d) sarana dan prasarana yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di salon kecantikan yang terdaftar di kantor P2T Kota Padang sebanyak 10 buah salon kecantikan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan salon kecantikan yang terdaftar di Kantor P2T Kota Padang sebanyak 90 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total *Sampling*. “Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi” Sugiyono (2009:96). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2009:96) “jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Definisi variabel penelitian adalah Profil usaha salon kecantikan di Kota Padang, maksudnya adalah menggambarkan mengenai usaha salon kecantikan yang ada di kota Padang yang dilihat dari a) jenis pelayanan yang diberikan, b) kualitas sumber daya Manusia (SDM), c) Etika profesi, d) sarana dan prasarana yang digunakan. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan berbentuk pernyataan pada angket atau kuisioner yang disusun berdasarkan skala likert dan skala Guttman. Teknik pengumpulan data dan jenis data yang digunakan adalah data primer,

Sumber data adalah karyawan salon kecantikan yang terdaftar di kantor P2T kota Padang. Agar instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, maka perlu dilakukan uji coba. Untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan benar-benar valid (sahih) dan reliable (handal), maka perlu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

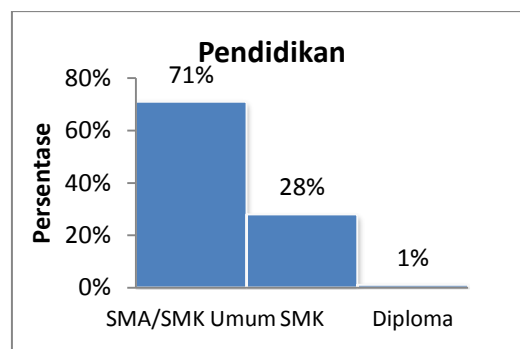
#### **a. Jenis Pelayanan**

Berdasarkan pada hasil penelitian Jenis pelayanan yang diberikan salon kecantikan yang ada di Kota Padang dinilai melalui dua sub indikator yaitu pelayanan tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 standar jenis pelayanan tata kecantikan kulit yang harus diberikan oleh salon kecantikan terdapat 7 jenis pelayanan yang telah dapat dipenuhi oleh seluruh salon kecantikan dengan demikian ada 3 jenis pelayanan yang masih belum dapat diberikan oleh salon kecantikan yang ada di Kota Padang. Total persentase pencapaian dari 10 salon kecantikan adalah 81% dengan kategori Baik.

Sedangkan untuk jenis pelayanan tata kecantikan rambut, diperoleh hasil bahwa dari 6 standar yang ditetapkan seluruh salon dapat memenuhi seluruh standar yang ditetapkan dengan demikian rata-rata skor pencapaian untuk jenis pelayanan tata kecantikan rambut adalah 100% dengan kategori sangat baik.

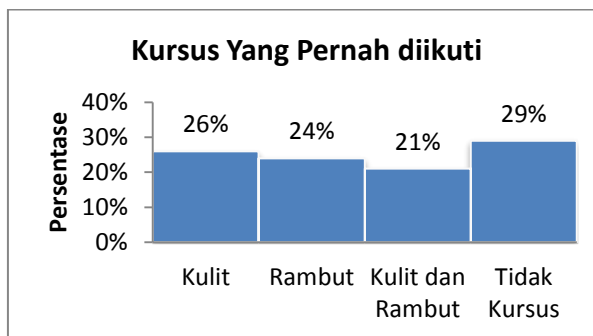
### b. Kualitas Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian terhadap kualitas SDM personil usaha salon Kecantikan di Kota Padang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan penguasaan kompetensi keahlian dibidang kecantikan hasil penelitian menunjukkan dimana 71% merupakan tamatan SMA/SMK umum bukan lulusan kecantikan, 28% merupakan tamatan SMK Tata Kecantikan baik kulit maupun rambut dan hanya 1% yang merupakan lulusan Diploma Tata Kecantikan. Berikut agar terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 1 Histogram dibawah ini :



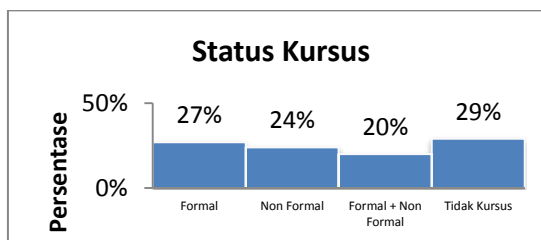
**Gambar 1: Histogram Pendidikan Terakhir Personil Salon Kecantikan di Kota Padang**

Penguasaan kompetensi berdasarkan kursus tata kecantikan yang pernah diikuti diketahui bahwa 47% pernah mengikuti kursus kecantikan kulit dan 44% pernah mengikuti kursus kecantikan rambut. Berikut agar terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 2 Histogram berikut ini :



**Gambar 2 : Kursus yang pernah diikuti Personil Salon Kecantikan di Kota Padang**

sedangkan status kursus yang pernah diikuti 29% adalah kursus formal dan 62% adalah kursus tata kecantikan non formal. Berikut agar terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 3 Histogram dibawah ini :

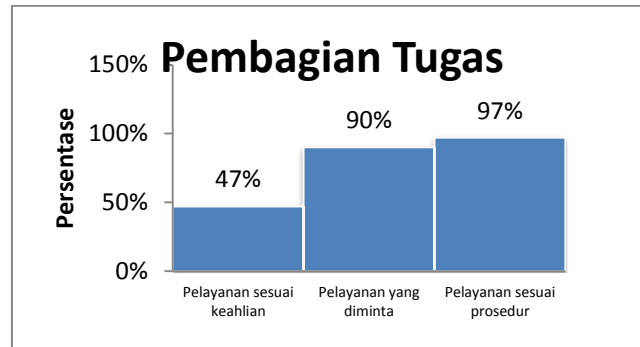


**Gambar 3: Status Kursus yang Pernah diikuti Personil Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang**

Hasil penelitian mengenai sub indikator pembagian tugas yang dilakukan oleh personil usaha salon kecantikan diketahui bahwa 47% melakukan pelayanan sesuai dengan keahlian, 90% mengerjakan semua pelayanan yang diminta pelanggan dan 97% telah berupaya melakukan pelayanan sesuai dengan prosedur. Rata-rata persentase pembagian tugas adalah 78% dengan kategori sedang. Berikut agar

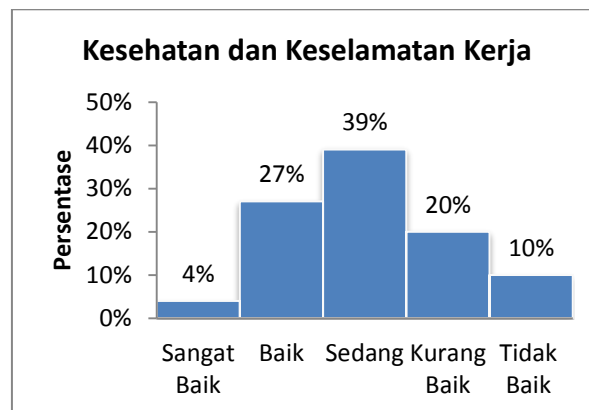
terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 4

Histogram dibawah ini :



**Gambar 4: Histogram Pembagian Tugas**

Sedangkan untuk indikator kesehatan dan keselamatan kerja personil usaha salon kecantikan diketahui bahwa rata-rata tingkat pencapaian responden adalah 72% dengan kategori **sedang**. Berikut agar terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 5 Histogram dibawah ini :

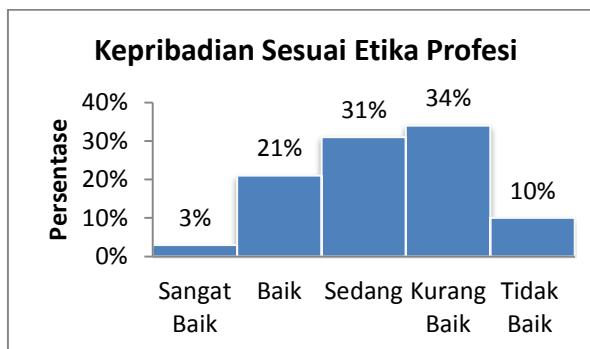


**Gambar 5: Histogram Kesehatan dan Kesehatan Kerja**

### c. Etika Profesi

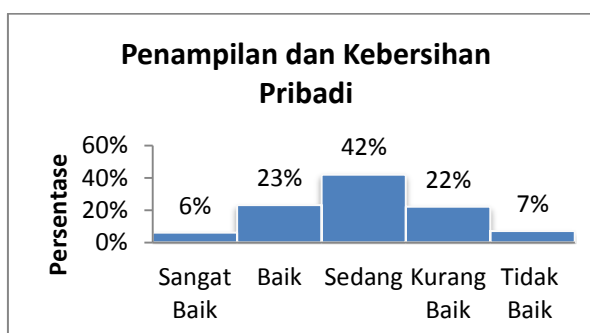
Hasil penelitian terkait dengan etika profesi personil usaha salon kecantikan di Kota Padang berdasarkan sub indikator kepribadian sesuai dengan etika profesi diperoleh persentase sebesar

62% dengan kategori kurang baik. Berikut agar terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 6 Histogram dibawah ini :



**Gambar 6: Histogram Kepribadian Sesuai Etika Profesi**

Sedangkan sub indikator kebersihan dan penampilan diri menunjukkan persentase sebesar 70% dengan kategori **sedang**. Berikut agar terlihat lebih jelas, maka data di atas disajikan pada gambar 7 Histogram dibawah ini :



**Gambar 7: Histogram Penampilan dan Kebersihan Pribadi**

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Hasil penelitian untuk standar sarana dan prasarana usaha salon kecantikan yang ada di Kota Padang menunjukkan hasil bahwa pada sub indikator peralatan kerja dari 6 standar yang ditentukan



hanya terdapat 1 standar yang dapat dipenuhi oleh seluruh salon. 5 standar lainnya tidak dapat dipenuhi oleh seluruh salon kecantikan yang ada. Persentase keseluruhan terhadap standar peralatan kerja yang dipenuhi adalah 55% dengan kategori kurang **baik**.

Pada standar sarana dan prasarana bangunan usaha salon kecantikan diketahui bahwa dari keseluruhan nilai standar ideal bangunan yang berjumlah 6 butir hanya terdapat 3 standar yang dapat dipenuhi oleh seluruh salon. 3 standar bangunan lainnya tidak dapat dipenuhi oleh seluruh salon kecantikan yang ada. Persentase keseluruhan terhadap standar bangunan gedung yang dipenuhi adalah 73% dengan kategori **sedang**. Pemenuhan standar sarana dan prasarana air bersih usaha salon kecantikan diketahui bahwa dari keseluruhan nilai standar ideal air bersih yang berjumlah 6 butir soal hanya terdapat 4 standar yang dapat dipenuhi oleh seluruh salon. 2 standar air bersih lainnya tidak dapat dipenuhi oleh seluruh salon kecantikan yang ada. Persentase keseluruhan terhadap standar air bersih yang dipenuhi adalah 80% dengan kategori **baik**.

## **D. Simpulan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui profil usaha salon kecantikan di Kota Padang berdasarkan jenis pelayanan kecantikan kulit pada kategori **baik** dengan persentase 81%, jenis pelayanan kecantikan rambut kategori **sangat baik** dengan persentase 100%. Berdasarkan

kualitas SDM pada penguasaan kompetensi keahlian di bidang kecantikan diperoleh data bahwa personil usaha salon kecantikan 71% merupakan tamatan SMA/SMK umum, 28% tamatan SMK Tata Kecantikan hanya 1% lulusan Diploma Tata Kecantikan, 47% mengikuti kursus kecantikan kulit, 44% mengikuti kursus kecantikan rambut sedangkan status kursus 29% formal 62% non formal. Personil usaha salon bekerja sesuai pembagian tugas berada pada kategori **sedang** dengan persentase 78%. Personil usaha salon kecantikan menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada kategori **sedang** dengan persentase 72%. Personil usaha salon kecantikan mempunyai kepribadian sesuai etika profesi berada pada kategori **kurang baik** dengan persentase 62%. Personil usaha salon kecantikan mempunyai kebersihan dan penampilan diri berada pada kategori **sedang** dengan persentase 70%. Ditinjau dari sarana dan prasarana usaha salon kecantikan memiliki standar peralatan kerja berada pada kategori **kurang baik** dengan persentase 55%. memiliki bangunan sesuai standar berada pada kategori **sedang** dengan persentase 73%, memenuhi standar air bersih berada pada kategori **baik** dengan persentase 80% .

## 2. Saran

Dari hasil penelitian, maka diharapkan bagi pihak usaha salon kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada suatu usaha untuk upaya perbaikan kualitas pelayanan dimasa yang akan datang.

Khusus bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk relevansi ilmu pengetahuan yang diberikan di kampus dengan kesesuaian pada usaha kecantikan yang ada di lapangan.

Kepada penulis lainnya, sebagai salah satu pedoman dan acuan untuk melaksanakan penelitian dengan kajian ilmu pengetahuan bidang tata kecantikan.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.Rostamailis, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Hayatunnufus, M.Pd

#### **Daftar Pustaka**

- Agus Tulus,Moh.,1996. Manajemen Sumber Daya Mananusia, Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ali, Lukman. 1997. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka:
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kesehatan yang diterbitkan.
- Kusantati Herni 2008. Tata Kecantikan Kulit untuk SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan :
- Kusumadewi, Sri (2002). Analisis dan Desain Sistem Fuzzy. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Manulang. 1984. Manajemen Personalialia. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Moenir. 1992. Manajemen Pelayanan Umum. Jakarta : Bumi Akasara
- Sugiyono. 1996. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta